

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Jenis Dan Pendekatan

1. Bimbingan Konseling Rehabilitas Islam

Konseling individual yaitu Teknik konseling yang kususnya bimbingan dan bantuan pemecahan dalam suatu masalah pada seseorang yang sedang mengalami kesulitan hidup ataupun sedang mengalami masalah. Konseling tersebut di berikan Ketika konsli atau klien sedang menghadapi masalah yang spesifik dan bersifat pribadi mungkin masalah yang dihadapi sangat rahasia . sehingga klien menunjukkan sikap tingkah laku anti sosial.¹

Rehabilitas (*rehabilitation*) yaitu restorasi (perbaikan atau pemulihan) mengarah pada normalitas pemulihan menuju status paling memuaskan terhadap individu yang menderita luka atau suatu penyakit mental.² Maka upaya pemulihan individu yang pernah menderita suatu penyakit atau kecacatan agar dapat kembali menemukan normalitas kehidupan dalam masyarakat dan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling rehabilitas adalah tahap-tahap bantuan untuk pemulihan dari konselor rehabilitasi kepada konseli dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mampu untuk berpartisipasi penuh dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

a. Definisi Bimbingan Konseling Rehabilitas Islam

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi dalam kesulitan. Kesulitan yang di hadapi dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai jalan keluar dari masalah tersebut. Sedangkan pengertian dari konseling yaitu hubungan timbal balik diantara dua orang untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Dalam masalah-masalah yang sedang di hadapinya..

b. Tahapan Rehabilitas

Terdiri dari lima tahapan diantaranya yaitu satu tahap pendekatan yang meliputi proses intervensi yang

¹ Dr.Nur'aini.Ms dkk, Partologi Dan Rehabilitasi Sosial, (, 2014), 148. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/559657-patologi-dan-rehabilitasi-sosial-case-me-71729ff1.pdf>

² Nurila ahmad, dkkself-efficacy dan kecenderungan kambuh pada pecandu narkoba yang menjalani rehabilitas di lapas narkoba.2/7

meliputi orientasi dan konsultasi identifikasi seleksi dan penerimaan dengan proses intervensi dua assesmen yaitu identifikasi terkait masalah. tiga perencanaan yaitu proses penetapan hasil akhir yang ingin di capai sesuai aal kegiatan. empat pelaksanaan intervensi yaitu bimbingan fisik, bimbingan psikologis, bimbingan spiritual dan evaluasi tahap akhir dari pelaksanaan intervensi evaluasi dapat di ketahui keberhasilan.desi³

c. Metode dan Teknik Konseling Rehabilitas Islam

1. Melaksanakan Asesmen (*Assessment*)

Pada tahapan untuk melakukan asesmen yang bertujuan untuk menentukan apa saja yang dilakukan konsli pada proses assesmen ada beberapa tujuan informasi yang di dapat yaitu:

- a. Analisis tingkah laku yang sedang bermasalah yang dialami oleh konsli saat ini. Tingkah laku yang dianalisis yaitu tingkah laku yang khusus.
- b. Analisis situasi yaitu yang terjadi masalah konsli. Untuk mengidentifikasi peristiwa yang berawal tingkah laku dan mengikutinya. Sehubungan masalah yang sedang dialami oleh si konseling tersebut.
- c. Analisis motivasi yaitu memberi motivasi si konsli supaya mendapatkan wawasan yang luas dan bisa termotivasi
- d. Analisis self control yaitu tingkatan kondisi konsli terhadap tingkah laku bermasalah di telusuri atas dasar bagaimana control dilatih dan atas dasarsuatu kejadian-kejadian yang menentukan keberhasilan self control.
- e. Analisis hubungan sosial adalah orang lain yang sedang dekat dengan si konsli yang diidentifikasi juga hubungan tersebut dengan konsli. Metode tersebut juga harus mempertahankan hubungan yang di analisis.
- f. Analisis lingkungan fisik-sosial budaya. Analisis tersebut atas dasar-dasar norma keterbatasan lingkungan.⁴

³ Desi Riyana, *Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Di Margo Laras Pati*, vol 3(1): 79-87 (2019)

⁴ Desi Riyana, *Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Di Margo Laras Pati*, vol 3(1): 79-87 (2019)

2. Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*)

Konselor dan konsli menentukan suatu tujuan konsli sesuai kesepakatan bersama yang berdasarkan informasi yang sudah disusun dan dianalisis. Pada gol setting di susun tiga langkah yaitu:

- a. Membantu konsli untuk melihat masalah atas dasar-dasar tujuan yang di inginkan.
- b. Memperhatikan tujuan si konsli berdasarkan hambatan-hambatan situasional tujuannya yaitu untuk belajar dapat di terima dan dapat di ukur.
- c. Memecahkan sebuah tujuan ke dalam sub-tujuan menyusun sebuah tujuan menjadi susunan yang beruntut.

3. Mengimplementasikan Teknik (*Technique Implementation*)

Tujuan konseling yang dirumuskan , konselor dan konsli untuk menentukan suatu strategi belajar yang terbaik untuk membuat konsli mencapai sebuah perubahan tingkah laku yang di inginkan oleh konsli. Mengimplemantasikan teknik-teknik konsli sesuai masalah yang dialami oleh konsli. Dalam implementasi teknik konselor membandingkan perubahan tingkah laku.

4. Evaluasi Dan Mengakhiri Proses Konseling (*Evaluation-Termination*)

Evaluasi konsli dalam behavior adalah suatu proses yang berkesinambungan. Yang dimaksud evaluasi yaitu atas dasar apa yang konsli diperbuat. Tingkah laku konsli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi eektivitas konselor. Terminasi lebih dari sekedar mengakhiri konseling. Macam-macam terminasi yaitu:

- a. Menguji yang dilakukan konsli pada tahap akhir
- b. Ekspolarasi kebutuhan konseling tambahan.
- c. Membantu tahap konsleing mencerna apa yang dipelajaridalam konseling ke tingkah laku konsli.
- d. Membantu supaya menerus agar bisa meneruskan tingkah laku konsli.

Berikutnya konsli dan konselor mengevaluasiimplementasi teknik yang telah dilakukan serta menentukan lamanya invensi dilaksanakan sampai tingkah laku yang diharapkan menetap.

2. Perilaku Prososial

Manusia merupakan makhluk sosial dalam menjalankan kehidupannya ia akan memerlukan orang lain. Interaksi sosial sangat penting bagi setiap manusia. Hal tersebut dikarenakan manusia sangat membutuhkan timbal balik untuk merelaksasikan potensi yang dimiliki dengan perilaku prososial setiap individu saat berinteraksi sosial.⁵

a. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah pertolongan yang memiliki konsekuensi sosial yang positif dan bermanfaat bagi orang lain secara material, fisik, dan psikologis, menciptakan kedamaian dan meningkatkan toleransi dalam hidup terhadap orang lain, tanpa aktivitas yang membawa manfaat langsung. bahkan risiko bagi mereka yang membantunya. Perilaku prososial adalah segala jenis tindakan yang dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motivasi si penolong. Perilaku prososial terdapat definisi perilaku prososial pada sebuah kasus, satu orang menolong atau menolong.⁶

Pada dasarnya perilaku prososial yaitu lebih menekankan pada orang yang kita beri pertolongan itu adanya keuntungan. Definisi perilaku prososial perilaku yang memiliki peran yang sangat positif pada orang lain. Contoh dari bentuk perilaku prososial yaitu dengan cara tolong menolong.⁷

Tindakan yang memberikan keuntungan dari orang lain seperti berbagi kepada orang lain sehingga menguntungkan bagi orang lain di bandingkan dengan dirinya sendiri. Menolong atau menghibur orang lain dan membuat senang dengan memuji perilaku mereka atau prestasi bisa di sebut perilaku prososial. Tingkah laku prososial adalah tingkah laku yang dapat menimbulkan konsekuensi yang positif, bagi kesejahteraan fisik maupun psikis orang lain.⁸

⁵ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Kencana, 2012), 169.

⁶ Daniel bartal, *Prososial Behavior; Theori & Research* wasshington, D.C.: Hemisphere (2006):3

⁷ Faturochman, "Pengantar Psikologi Sosial" Cetakan 2 – Yogyakarta: Penerbit Pinus(2009)no.80

⁸ Faturochman, "Pengantar Psikologi Sosial" Cetakan 2 – Yogyakarta: Penerbit Pinus(2009) no. 80

b. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Mussen dan kawan-kawan bahwa aspek perilaku prososial meliputi:

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Perilaku prososial di pengaruhi faktor karakteristik situasi atau faktor karakteristik personal yang melihat kejadian. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu:⁹

a. Pengaruh Faktor Situasional

1. Bystander

Orang-orang yang berada disekitar sangat penting dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan kondisi darurat.

2. Daya Tarik

Seseorang mengevaluasi korban secara positif akan memengaruhi kesedihan orang untuk memberikan bantuan.

3. Atribusi Terhadap Korban

Seseorang akan termotivasi memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengamsusikan bahwa ketidak beruntungan korban korban di luar kendali korban.

4. Ada Model

Model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk membrikan pertolongan pada orang lain.

5. Desakan Waktu

Orang yang sibuk cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang mempunyai waktu luang lebih besar kemungkinan untuk memberikan pertolongan kepada orang yang memperlukannya.

6. Sifat Kebutuhan Korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa si korban benar-benar membutuhkan pertolongan. Bukan tanggung

⁹M. fiky T.,dkk, “Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial,” *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, NO. 1 (2023): 57.

jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain.

- b. Pengaruh Faktor Alam Diri
 1. Suasana Hati
Emosi positif dan emosi negatif
 2. Sifat
Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan orang lain.
 3. Jenis Kelamin
 4. Peran gender kecenderungan untuk menolong seseorang Tempat Tinggal sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang sedang dibutuhkan. Orang yang tinggalnya di daerah perdesaan cenderung sifatnya lebih penolong, dibandingkan orang yang hidup di daerah perkotaan.
 5. Pola Asuh
Pola asuh yang secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak menjadi tumbuh seorang yang mau menolong

d. Cara Meningkatkan Perilaku Prososial

1. Meningkatkan apa yang sedang terjadi.
2. Menafsirkan peristiwa keadaan darurat.
3. Percaya akan diri memiliki kemampuan untuk membantu.
4. Rasa memiliki tanggung jawab untuk membantu.
5. Membantu untuk orang yang membutuhkan.

3. Penyandang Disabilitas Mental

Penyandang disabilitas mental biasanya disebut seseorang yang tidak mampu untuk melakukan pekerjaan ketidak fungsian anggota tubuhnya. Di Indonesia orang yang mengalami kebutuhan khusus biasanya di sebut dengan disabilitas, ada beberapa macam yang diderita. Yaitu disabilitas fisik, disabilitas intelektual, dan disabilitas mental yang mempunyai kebutuhan dan keterbatasan untuk dapat menjalankan hidup, bersosialisasi dengan baik.¹⁰

¹⁰ Rachel Farakhayah, Santoso Tri Raharjo, and Nurliana Cipta Apsari, 'Perilaku Seksual Remaja Disabilitas Mental Dengan Disabilitas Mental', *Social Work Jurnal* 8, no. 1 (2018): 114–126.

a. Pengertian Disabilitas Mental

Pengertian penyandang yaitu menderita sesuatu pada fisik, psikis maupun kehidupan sehari-hari. dalam undang-undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang pengesahan hak-hak penyandang disabilitas. Bahwa disabilitas yaitu individu dengan ketidak mampunyaai atau tidak berfungsinya sistem organ fisik, mental intelektual (kecerdasan) dan sensorik sehingga dalam bersosialisasi, berinteraksi dengan lingkungan maupun masyarakat.¹¹

Menurut UU Nomor 8 tahun 2016 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan penyandang disabilitas sebagai: “ setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, dan sensorik dalam jangka waktu yang lama yang berinteraksi dengan lingkungan.

Penyandang disabilitas mental adalah individu yang mengalami masalah kejiwaan yang disebut OMDK (orang dalam masalah kejiwaan) individu yang mengalami gangguan dalam kejiwaan atau yang disebut dengan ODGJ (orang dalam gangguan jiwa).¹²

Disabilitas mental adalah individu yang mengalami gangguan fungsi pikir, perilaku yang diantaranya yaitu. Psikososial (skizofrenia bipolar, depresi, anxieties, gangguan kepribadian). Disabilitas perkembangan yang mana mempengaruhi interaksi sosial (autis dan hiperaktif).¹³

b. Karakteristik Disabilitas Mental

Karakteristik disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku antara lain psikososial, misalnya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, gangguan kepribadian.

c. Faktor Penyebab Disabilitas Mental

Dalam setiap perilaku yang dilakukan oleh individu mempunyai faktor-faktor yang memunculkan perilaku

¹¹ Ruaida Murni and Mulia Astuti, ‘Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita’, *Informa* 1, no. 3 (2015): 1–12.

¹² Ruaida Murni and Mulia Astuti, ‘Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi Dan Layanan Sosial Rumah Kita’, *Informa* 1, no. 3 (2015): 1–12.

¹³ Widinarsih, ‘Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi’.

sosial tersebut. Faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku sosial yaitu:

1. Perilaku Dan Karakteristik Orang Lain

Dalam karakteristik dan perilaku orang yang ada di pergaulan sekitar. Akan mempengaruhi bagaimana perilaku kita. Jika tidak bergaul dengan orang yang sombong dan tidak rendah hati, maka kita akan berperilaku seperti kelompok atau individu tersebut.

2. Proses Kognitif

Pembentukan perilaku sosial seseorang juga mempengaruhi bagaimana peikiran individu akan mendapatkan pengalaman,norma, sekil, setrategi, kepercayaan, perilaku melalui pengamatan, sebagian besar perilaku individu diatur oleh setandar internal juga presepsi mereka terhadap penilaian diri. Sehingga akan menjadi setimulus bagaimana perilaku dalam berinteraksi sosial.

3. Faktor Lingkungan

Dalam perilaku sosial seseorang dapat terbentuk bagian dari bagaimana lingkungan sekitarnya. Karakteristik masyarakat di lingkungan tempat individu akan membentuk karakteristik perilaku sosial yang akan dimiliki. Contohnya yaitu seseorang yang tinggal di pondok pesantren dia akan mengikuti bagaimana orang-orang yang ada pada sekitarnya disana.

Dalam kondisi lingkungan dapat membentuk perilaku sosial individu baik kondisi dalam masyarakat faktor ekonomi, perubahan cuaca atau iklim. Manusia dan lingkungannya yaitu dua faktor yang sering bertentangan berinteraksi dan saling mempengaruhi. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku sosial adalah lingkungan mengundang atau mendatangkan perilaku. Membentuk diri atau mempengaruhi citra diri.

Perilaku sosial terbentuk dari kecil dan terbentuk dari lingkungan sosial dan teman sebayanya dan keluarga maupun masyarakat sekitar. Perilaku karakteristik orang lain, proses kognitifnya dari menerima rangsangan daro luar faktor lingkungan di sekitar akan membentuk perilaku

sosial seseorang. Faktor tersebut akan di tunjukkan oleh sikap atau perilaku saat berinteraksi sosial.

Teori-teori perilaku prososial

Sarwono dan Meinarno 2009 menyatakan lima teori yang menjelaskan perilaku prososial yaitu sebagai berikut:¹⁴

a. Teori evolusi

Teori ini beranggapan bahwa perilaku prososial mempertahankan jenis dalam evolusi karena perilaku prososial cenderung untuk menolong orang lain yang memiliki nilai menjaga kelangsungan hidup. Teori evolusi mengutamakan argument genetika dalam menjelaskan perilaku prososial

b. Teori belajar sosial

Tingkah laku manusia di jelaskan sebagai hasil proses belajar dalam interaksinya di lingkungan utamanya dengan orang-orang terpenting di rumah. Perilaku prososial merupakan kesalehan sosial yang terpuji, oleh karenanya menurut teori belajar seseorang dapat merasa lebih baik setelah memberi pertolongan atau dengan kata lain.

c. Teori pertukaran sosial

Terjadinya interaksi sosial terjadi pada untung dan rugi yang di peroleh. Menurut teori ini perilaku prososial bersifat transaksional. karena mendapatkan keuntungan dengan perilaku menolong orang lain terasa lebih besar di bandingkan dengan kerugiannya.

d. Teori empati

Seseorang dapat merasakan apa yang dialami orang lain. Karena manusia di lengkapi dengan kemampuan kognitif dan efektif untuk mampu memahami apa yang di fikirkan dan di rasakan orang lain. Teori ini

¹⁴ M. fiky T.,dkk, “Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial,” *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, NO. 1 (2023): 57.

- menyakini bahwa egoism dan simpati berfungsi bersama dalam perilaku menolong.
- e. Teori pengembangan kognisi sosial
Merespon situasi darurat yaitu situasi yang membutuhkan pertolongan sejumlah informasi yang di harus di proses dengan cepat sebelum seseorang memutuskan seseorang untuk memberikan pertolongan dan mempermudah bergerak untuk membantu.
 - f. Teori norma sosial
Merupakan setandar bersama suatu komunitas yang di anggap perilaku yang pantas dealam situasi tertentu. Norma sosial tidak hanya penting untuk urusan kepatuhan dan ketaatan akan tetapi juga penting bagi perkembangan perilaku prososial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku prososial antara lain¹⁵:

1.) Faktor situasi yang terdiri dari:

- a) Kehadiran orang lain, kadangkadang kehadiran orang lain kadang dapat menghambat usaha untuk menolong, karena kehadiran orang yang begitu banyak menyebabkan terjadinya penyebaran tanggung jawab.
- b) Kondisi lingkungan juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu keadaan fisik ini meliputi cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan.
- c) Tekanan waktu. Rasionalitas (akal sehat) dan penelitian menunjukkan bahwa kadangkadang kita berada dalam keadaan tergesa-gesa untuk menolong sehingga kita memutuskan untuk tidak melakukan tindakan memberikan pertolongan.

¹⁵ Jurusan Psikologi, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas Xi Di Man 1 Tuban FIP, Unesa. Email: erniwulandari@mhs.unesa.ac.id Volume 05. Nomor 03. (2018) : Character : Jurnal Penelitian Psikologi di akses pada tgl 22 februari 2023

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini melakukan penelitian kajian dan berbagai sumber atau referensi. Hal ini dimasukkan agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian dan mencari hal penting untuk diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewantara Damai Nazar Dengan Judul “Penerimaan Diri Sebagai Penyandang Disabilitas Mental Dalam Proses Rehabilitasi Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental(RPSDM)”Martini”,Kroyo Cilacap “Sekripsi IAIN Purwokerto Tahun 2020. Pada penelitian ini bertujuan untuk kesadaran penyandang disabilitas mental selama menjalani rehabilitasi di rumah pelayanan sosial disabilitas mental. Dari RPSDM ada beberapa tahap ada juga faktor yang mendukung membentuk penerimaan diri dapat berhasil adalah keluarga dan lingkungan. Memahami tentang dirinya sendiri identik orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik. Selain itu ada faktor penghambat penyesuaian diri dari seseorang. Yaitu tidak adanya support, dukungan keluarga atau lingkungan, mendapat ejekan, atau kucilan, dan tidak memiliki kepercayaan diri. Di Margo Laras pati PM rata-rata orangnya dari jalanan yang ditangkap satpol PP dan di antar ke dinas sosial lalu ke rehabilitasi, rata-rata orang Surabaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad As'adur Rofiq Yang Berjudul. “Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di CIQAL Yogyakarta. Skripsi UIN sunan kalijaga 2017. subyek penelitian tersebut adalah mengetahui apa saja layanan bimbingan karir. Hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan karir yang diberikan melalui materi bimbingan dan motivasi, ketrampilan serta pelatihan kewirausahaan. Di Margo Laras juga menyediakan fasilitas untuk PM dengan memberikan sekil agar nantinya habis dari rehabilitasi tersebut bisa membuat usaha sendiri dengan ketrampilan yang dipelajari di dinas tersebut, di Margo Laras pati menyediakan ketrampilan membuat, pertanian, ternak, dan lainnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Nur Azizah yang berjudul “Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta” skripsi UIN Sunan Kalijaga 2018. Subyek penelitian tersebut adalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan bimbingan keagamaan bagi Eks psikotik dalam mengatasi persoalan berkaitan dengan rohaninya di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras, subyek dalam penelitian tersebut yaitu

instuktur agama, pekerja sosial, dan line psikotik. Di margolaras juga mengaplikasikan bimbingan keagamaan terhadap PM yaitu biasanya dengan melakukan ibadah sesuai agama masing – masing. Khususnya yang islam biasanya sholat dan membaca ayat ayat pendek dan doa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gesty Yulian mahasiswa IAIN purwokerto tahun 2017 yang berjudul “ Model Penanganan Dan Pelayanan Di Rumah Pelayanan Eks Psikotik Martani Cilacap” hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dalam menangani dan melayani Di Rumah Pelayanan Eks Psikotik Martani Cilacap lebih menekankan bimbingan dan kedisiplinan dalam meminum obat obyek dalam penelitian tersebut mengenai tahapan-tahapan konseling individu dalam mengenai penyandang disabilitas mental eks psikotik. Di Margolaras pati jugamenerapkan kedisiplinan dalam melakukan aktivitas di mulai dari pagi jam 5 sudah beraktivitas mulai dari mandi, senam pagi, sarapan, apel, lalu aktivitas olahraga maupun pertanian dan juga membatik sampai jam makan siang, lalu istirahat dan meakukan aktivitas yang lainnya.

C. Kerangka Berfikir

Perilaku manusia terbentuk dari setimulus yang diterimanya dari sekitar lingkuan. Perilaku prososial pada diri merupakan salah satu aspek kepribadian seseorang yang memiliki peran penting yang berfungsi untuk mengkuaitaskan potensi pada diri. Hasil dari tingkah laku prososial pada diri yang di terapkan akan yakin pada kemampuan pada diri sehingga bisa menjadi optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional, realistik

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

